

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Signal

Pencetus teori signal ini adalah Spence yang melakukan penelitian. Spence (1973) membuat suatu kriteria sinyal guna untuk menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik keadaan masa lalu maupun keadaan masa yang akan datang. Informasi yang lengkap, revelan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat bisnis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Houston sinyal adalah tindakan yang di ambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹

¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta : Erlangga. 2001) hlm 36

Menurut Jama'an (2008) dalam Iwin Arnova *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu penggunaan laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.²

Menurut Jogiyanto (2013), informasi yang dipublikasikan sebagaimana suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

Dalam penelitian ini teori signal berperan untuk mencerminkan sinyal informasi rasio keuangan yang dapat mencerminkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Teori ini juga mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau bahkan dapat berupa promosi

² Iwin Arnova. "Pengaruh Ukuran Kinerja ROA, ROE, EPS, dan EVA Terhadap Return Saham". (Volume 01 N0 03 (2013)).

serta informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) dikenal sebagai *profit sharing* yang artinya pembagian laba. Pada mekanisme lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan menyeluruh maupun sebagian bentuk kerja sama. Bagi hasil adalah pendapatan utama pada kegiatan syariah, karena pada dasarnya semua kegiatan syariah harus mempunyai manfaat yang adil antara yang terlibat dalam kegiatan usaha yang mempergunakan prinsip syariah.³

Menurut Ismail (2016) bagi hasil merupakan pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Dalam hal ini hasil atas usaha yang dilakukan akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang telah disepakati perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam bank syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas kerja sama yang dilakukan.⁴

Menurut Antonio (2001) dalam Moh. Iskandar dan M. Nasir sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan

³ Djoko Muljono. *Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta : Andi offset. 2015) hlm 108.

⁴ Nuri Fadillawati dan Meutia Fitri. “*Pengaruh Return On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*”. Vol. 4 No. 01 (2019). Hlm 89

bersama di dalam melakukan kegiatan usaha tersebut. Bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan ciri khas yang ditawarkan oleh bank syariah kepada nasabahnya dan didalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan masing-masing pihak tanpa unsur paksaan.⁵

Sistem bagi hasil ada yang diterapkan didalam perbankan syariah terbagi menjadi dua sistem yaitu *profit and loss sharing* dan *revenue sharing*.⁶

1. *Profit and Loss Sharing*

Profit sharing adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sistem *profit and loss sharing* dalam pelaksanaannya merupakan bentuk perjanjian kerja sama antara pemodal (*investor*) dan pengelola modal dalam menjalankan kegiatan usaha diantara keduanya akan terikat kontrak, jika mendapat keuntungan akan dibagi sesuai nisbah yang telah ditetapkan sesuai di awal perjanjian.

2. *Revenue Sharing*

Revenue sharing adalah sistem bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-

⁵ Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Prenadamedia Group. 2016) hlm 75

⁶ Djoko Muljono. *Perbankan Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Yogyakarta : Andi offset. 2015) hlm 108-109

biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Semua bank syariah di Indonesia memakai prinsip *revenue sharing* dalam perhitungan bagi hasil kepada dana pihak ketiga. *Revenue* pada perbankan syariah adalah bagi hasil yang diterima oleh bank dari penyaluran dana (investasi) ke dalam bentuk aktiva produktif yaitu penempatan dana bank pada pihak lain.

a. Karakteristik Nisbah Bagi Hasil

Karakteristik nisbah bagi hasil sebagai berikut :

1. Persentase

Nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam persentase (%) bukan dalam nominal uang tertentu (Rp).

2. Bagi Untung dan Bagi Rugi

Pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan posisi modal masing-masing pihak.

3. Jaminan

Jaminan akan diminta terkait dengan *character risk* yang dimiliki oleh *mudharabah* karena jika kerugian diakibatkan oleh keburukan karakter *mudharib*, maka yang menanggungnya adalah *mudharib*. Akan tetapi, jika kerugian diakibatkan oleh *business risk*, maka *shahibul maal* tidak diperbolehkan untuk meminta jaminan pada *mudharib*.

4. Besaran Nisbah

Angka besaran nisbah bagi hasil muncul sebagai hasil tawar-menawar yang dilandasi oleh kata sepat dan pihak *shahibul maal* dan *mudharib*.

5. Cara menyelesaikan Kerugian

Kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu karena keuntungan adalah pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan maka akan diambil dari pokok modal.

3. Deposito *Mudharabah*

Deposito menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah penyimpanan dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional N0. 03/DSN-MUI/IV/2000 adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank syariah.

Dasar penetapan deposito *mudharabah* ditetapkan pada QS An-Nisa ayat 29 (Departemen Agama, 2007) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar) kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyanyang kepadamu. (29)

Maksud dari ayat diatas pada dasarnya islam melarang kegiatan yang merugikan orang lain dengan cara yang batil. Namun apabila perdagangan atau perniagaan atas ridho allah dan suka sama suka tanpa adanya paksaan antara kedua belah pihak maka perniagaan tersebut diperbolehkan. Apabila dikaitkan dengan deposito mudharabah yang ada di bank syariah maka prinsip deposito diperbolehkan jika tidak merugikan pihak satu sama lain.

Praktik deposito dalam perbankan syariah menggunakan akad yang dibenarkan menurut syariah yaitu akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung dan rugi (*profit and loss sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*). Salah satu produk penghimpun dana yang ditawarkan oleh pihak bank syariah kepada nasabah adalah deposito.⁷

⁷ Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta : Deepublish. 2015). Hlm 219

Dalam perspektif hukum islam, terdapat dua macam jenis mudharabah dikaitkan dengan deposito syariah yaitu⁸:

1. Mudharabah *Mutlaqah (Unrestricted Investment)*

Mudharabah *mutlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2. Mudharabah *Muqayyadah (Restricted Investment)*

Mudharabah *muqayyadah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Pihak *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu ataupun daerah usaha.

Adapun ketentuan umum dalam Deposito berdasarkan akad *mudharabah* menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 diantaranya sebagai berikut :⁹

1. Dalam transaksi deposito *mudharabah* nasabah bertindak sebagai *Shahibul Maal* atau pemilik dana dan bank syariah bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

⁸ Rachmadi Usman. “Produk dan Akad Perbankan Syariah di Indonesia”. (Bandung. PT Citra Aditya Bakti. 2009). Hlm 166

⁹ Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta : Deepublish. 2015). Hlm 219

3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank syariah sebagai mudharib menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank syariah tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

a. Landasan Hukum Tentang Deposito *Mudharabah*

Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana dan juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana Serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/2008. Pasal 3 PBI dimaksud melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad wadiah dan *mudharabah*.

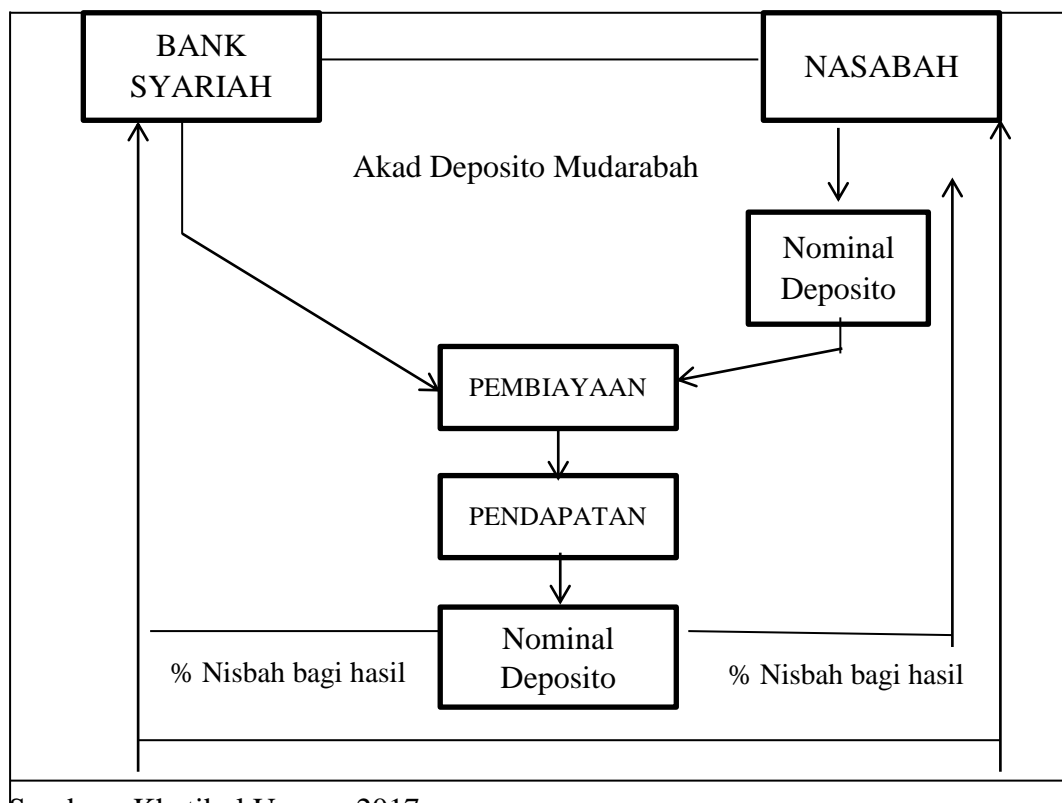
Selain itu mengenai deposito juga telah diatur dalam sebuah Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang telah menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan

pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank

b. Skema Deposito *Mudharabah*

Berikut ini adalah skema deposito *mudharabah*¹⁰ :

Gambar 2.1
Skema Deposito *Mudharabah*



Sumber : Khatibul Umam, 2017

Keterangan :

1. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito *mudharabah*.
2. Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.

¹⁰ Khotibul Umam. *Perbankan Syariah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2017). Hlm

3. Bank Syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
4. Bank syariah akan menghitung bagi hasil atas dasar *revenue sharing*, yaitu pembagiaan bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.
5. Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah diperjuangkan.
6. Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

4. ***Return On Asset (ROA)***

Return On Asset adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam meperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan.¹¹ Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Oleh karena itu, sering pula rasio ini disebut *Return On Investment*.¹²

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba

¹¹ Ikit. *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta : Deepublish. 2015). Hlm 53

¹² Arief Sugiono dan Edi Untung. *Analisa Laporan Keuangan*. (Jakarta : PT Grasindo. 2016). Hlm 68

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, sebaliknya rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total aset.¹³ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Standar ROA menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%¹⁴

Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank Umum berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:¹⁵

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5 < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber : Agus Farianto, 2014

¹³ Hery. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. (Yogyakarta : PT Buku Seru. 2015). Hlm 228

¹⁴ Nuri Fadilawati da Meutia Fitri “Pengaruh Retun On Asset, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.” Vol4, No. 1 (2019).

¹⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN. 2018) hlm 89

¹⁵ Agus Farianto. “Analisis Pengaruh Return On Asset(ROA), BOPO dan Bi Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2013”. Volume 2 No.01 (Juni 2014). Hlm 108

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut.¹⁶

Kriteria kredit BOPO dapat dihitung sebagai berikut :¹⁷

1. Untuk rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0
2. Untuk setiap penurunan sebesar 0,008% ; nilai kredit tambah 1 dengan maksimum 100. Bobot CAMEL untuk rasio BOPO adalah 5%.

Skala predikat, rasio dan nilai kredit BOPO bank sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian BOPO

No.	Predikat	Rasio	Nilai Kredit
1.	Sehat	93,52%-92%	81 -100
2.	Cukup Sehat	94,72% - < 93,53%	66 -< 81
3.	Kurang Sehat	95,92% -< 94,73%	51 -< 66
4.	Tidak Sehat	100% -< 95,92%	0 -<51

Sumber : Harmano, 2014

¹⁶ Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri Offset. 2015), hlm 53

¹⁷ Harmono. *Manajemen Keuangan* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2014). Hlm 120.

6. Suku Bunga

Suku bunga atau *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter dan ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Bi rate* diumumkan kepada publik oleh Dewan Gubernur bulanan. Bank Indonesia akan mengimplementasikannya pada operasi moneter melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran kebijakan moneter. Penetapan *Bi rate* sebagai suku bunga acuan mempertimbangkan faktor-faktor dalam perekonomian, salah satunya inflansi. *Bi rate* akan dinaikan jika inflansi diperkirakan melampaui sasaran yang ditetapkan. Sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *Bi rate* jika inflansi ke depan diperkirakan berada dibawah sasaran.¹⁸

a. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suku bunga secara garis besar berikut¹⁹ :

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan.

¹⁸ [Http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx](http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx) Diakses Pada Tanggal 30 Desember 2018 Pukul 21:25 Wib.

¹⁹ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2015). Hlm 41

2. Target Laba yang diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika laba yang diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya.

3. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan juga diperuntukan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

4. Kebijakan Pemerintah

Dalam menentukan baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

5. Jangka waktu

Baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet di masa akan datang.

6. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman.

7. Produk yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran.

8. Hubungan Baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder).

9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup erat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Agus Farianto (2014) "Analisis Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), BOPO dan <i>Bi-Rate</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Tahun 2012-2013	ROA dan <i>Bi Rate</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , BOPO secara parsial tidak	1. Variabel Dependent : Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Variabel Independent : <i>Return On</i>	1. Pada penelitian terdahulu teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>random sampling</i> ,

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Pada BUS di Indonesia”. ²⁰	berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	<p><i>Asset</i>, BOPO dan <i>Bi Rate</i>.</p> <p>2. Pengolahan data menggunakan program SPSS,</p> <p>3. Teknik analisis regresi linier berganda</p> <p>4. Objek penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>sedangkan penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu pada periode penelitian pada tahun 2012-2013 sedangkan pada penelitian ini periode penelitian dilakukan pada tahun 2013-2018.</p>
2.	Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir (2014). “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. ²¹	Hasil Penelitian bahwa <i>Return On Asset</i> berpengaruh Positif dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<p>1. Variabel Dependent : Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>, variabel Independent : <i>Return On Asset</i> dan BOPO.</p> <p>2. Teknik analisis regresi linier berganda,</p> <p>3. Pada pengambilan sampel menggunakan teknik</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu menambahkan variabel dependent : tingkat pengembalian ekuitas, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian</p>

²⁰ Agus Farianto. “Analisis Pengaruh Return On Asset(ROA), BOPO dan Bi Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2013”. Volume 2 No.01 (Juni 2014).

²¹ Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Volume 3 Nomor 4 (2014).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			<p><i>purposive sampling</i>.</p> <p>4. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>mnggunakan periode 2011-2013, sedangkan penelitian ini periode 2013-2018.</p>
3.	<p>Rahmawati dan Tiffany Andari Yudina (2015). “Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah”.²²</p>	<p>ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>.</p>	<p>1. Variabel Dependent : Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>, variabel independent : <i>Return On Asset</i>.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i>.</p> <p>3. Metode analisis data menggunakan teknis analisis regresi linier berganda.</p> <p>4. Pengolahan data menggunakan SPSS.</p> <p>5. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah.</p>	<p>1. Pada Penelitian terdahulu menambahkan variabel independent : <i>Financing to Deposit (FDR)</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independent ROA, BOPO dan Suku Bunga.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu pada periode penelitian periode 2008-2012. Sedangkan pada penelitian ini periode 2013-2018.</p>
4.	<p>Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditiya</p>	<p><i>Return On Asset (ROA)</i> dan</p>	<p>1. Variabel Dependent :</p>	<p>1. Pada Penelitian terdahulu</p>

²² Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina. “Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”. Vol 2 No. 1 (Maret 2015).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Erlangga (2015). “Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, <i>Financing to Deposits Ratio (FDR)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> ”. ²³	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , BOPO, Suku Bunga, <i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak berpengaruh.	Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> , variabel Independent : ROA, BOPO. 2. Pada pengambilan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> , 3. Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. 4. Pengolahan data menggunakan SPSS. 5. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah.	menggunakan variabel independent <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel ROA dan BOPO dan peneliti menambahkan variabel suku bunga. 2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian menggunakan periode 2011-2013, sedangkan penelitian ini periode 2013-2018.
5.	Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah (2016). “ <i>The Impact of ROA, BOPO, and FDR to Indonesian Islamic Bank’s Mudharabah</i> ”	ROA dan BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	1. Variabel Dependent : tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Variabel Independent :	1. Pada peneliti terdahulu menggunakan variabel Independent <i>Financing to deposit ratio</i>

²³ Nana Nofianti, dkk. “Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposits Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 5 Nomor 1 (April 2015).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Deposi Profit Sharing</i> ". ²⁴		ROA dan BOPO. 2. Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. 3. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah.	(FDR), sedangkan penelitian ini menambahkan variabel suku bunga. 2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian mnggunakan periode 2011-2014, sedangkan penelitian ini periode 2013-2018.
6.	Putri Ayu Rahayu dan Bustamam (2016). "Pengaruh <i>Return On Asset</i> , BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Umum Syariah". ²⁵	ROA dan Suku Bunga Berpengaruh positif dan signifikan. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	1. Variabel dependent : Tingkat Bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> , variabel independent : <i>Return On Asset</i> , BOPO dan Suku Bunga. 2. Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. 3. Pengolahan data menggunakan SPSS.	1. Pada Penelitian terdahulu tahun periode penelitian 2012-2014 sedangkan penelitian ini periode 2013-2018.

²⁴ Laila Mugi Harfiah, dkk. "The Impact Of ROA, and FDR to Indonesia Islamic Bank's *Mudharabah Deposit Profit Sharing*". Volume 15 No. 1 (April 2016).

²⁵ Putri Ayu Rahayu dan Bustamam. "Pengaruh *Return On Asset* dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Bank Umum Syariah*". Volume 1 No. 01 (2016).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
7.	Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah, dan Ratna Yulia Wijayanti (2017). “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah”. ²⁶	ROA dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	1. Variabel dependent : Tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> variabel independent : ROA, BOPO dan Suku Bunga. 2. Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. 3. Pengolahan data menggunakan SPSS. 4. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> .	1. Penelitian ini pada variabel independent tidak menggunakan variabel ROE. 2. Objek penelitian terdahulu pada perbankan syariah sedangkan penelitian ini pada bank umum syariah. 3. Pada Penelitian terdahulu tahun periode penelitian 2011-2013 sedangkan penelitian ini periode 2013-2018.
8.	Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018). “ <i>The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia</i> ”. ²⁷	ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>	1. Variabel dependent : Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> . Variabel independent : ROA, BOPO dan suku bunga. 2. Teknik pengambilan sampel	1. Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independent <i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF). 2. Pada penelitian terdahulu

²⁶ Wulandari Nur Cahyani, Dkk. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah”. Vol 1 (2017).

²⁷ Heri Sudarsono dan Mianti Aprilia Saputri. “*The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia*”. Volume 9 No. 1 (2018).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	menggunakan Analisis <i>Auto Regressive Distributed Lag (ADRL)</i> sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
9.	Zulfikar Faza dan Ummiy Laily (2018). "Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, dan Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> ". ²⁸	ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah, return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah, financing to deposit ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent : tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. 3. Objek penelitian pada Bank Umum Syariah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independent : variabel <i>return on equity</i> dan <i>financing to deposit ratio</i>, sedangkan penelitian ini menambahkan variabel BOPO dan Suku Bunga. 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis Regresi Berganda dengan variabel <i>dummy</i> sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel <i>dummy</i>. 3. Pada penelitian

²⁸ Zulfikar Faza dan Ummiy Fauziyah Laily. "Pengaruh *return On Asset, Return On Equity, dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposit to Mudharabah*". Volume 08 No 01 (April 2018).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				terdahulu periode penelitian periode 2012-2017, sedangkan penelitian ini periode penelitian 2013-2018.
10.	Nuri fadilawati dan Muetia Fitri (2019). “Pengaruh <i>Return On Asset</i> , Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, <i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan <i>Non Perfoming Financing Terhadap Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah</i> ”. ²⁹	ROA, BOPO, FDR dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> . Secara parsial ROA, BOPO dan NPF berpengaruh negatif signifikan, sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependent : tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>, variabel independent : <i>Return On Asset</i> dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. 2. Metode analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. 3. Pengolahan data menggunakan SPSS. 4. Ojek penelitian pada Bank Umum Syariah. 5. Teknik pengambilan sampel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada terdahulu menggunakan variabel independent : <i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) dan <i>Non Perfoming Financing</i> (NPF) sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel suku bunga. 2. Pada penelitian terdahulu periode penelitian periode 2012-2015, sedangkan penelitian ini periode 2013-2015.

²⁹ Nuri Fadillawati dan Meutia Fitri. “Pengaruh *Return On Asset*, Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional, *Financing Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*”. Vol. 4 No. 01 (2019).

No.	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			menggunakan <i>purposive sampling</i> .	

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan teori signal erat kaitannya dengan ketersediaan informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis perusahaan.

Dari teori signal dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah karena *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi signal baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka nasabah lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya salah satunya berupa deposito *mudharabah*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Novianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga (2015) *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, ketika ROA meningkat maka pendapatan bank tersebut juga meningkat, dengan adanya pendapatan

bank tersebut maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.

Agus Farianto (2015) menghasilkan penelitian berupa Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank juga meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin tinggi bagi hasil yang diterima nasabah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : ROA berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan teori *signal* sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada penggunaan laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan. dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor. Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis perusahaan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah biaya operasi/biaya intermidasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh oleh bank. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut.³⁰

BOPO yang rendah mencerminkan sinyal baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini didukung dari hasil

³⁰ Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri Offset. 2015) hlm 53

penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Rahayu dan Bustaman (2016) dan Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfah (2016) menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* mengatakan Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasional, dengan efisien biaya maka keuntungan yang diperoleh bank semakin besar. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan teori *signal* apapun bentuk jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiarkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Dari teori sinyal tersebut dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nilai suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, karena apabila suku bunga naik maka daya beli masyarakat untuk mendepositokan dananya akan naik.

BI Rate yaitu bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan di publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity*

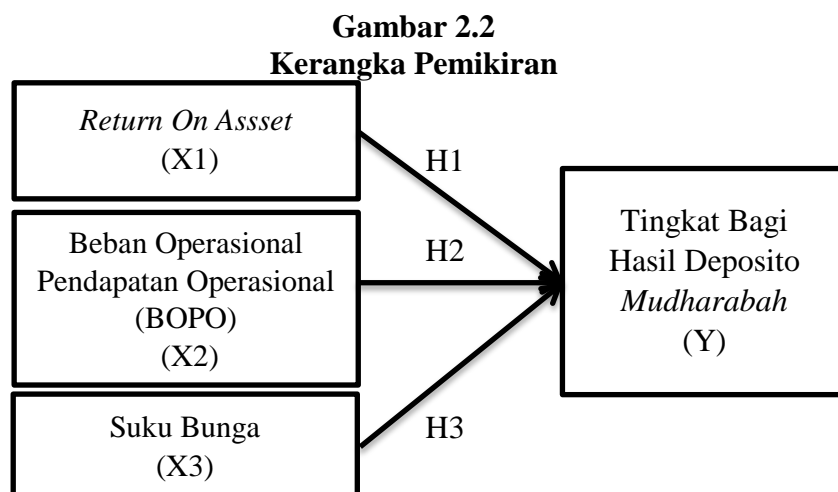
management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.³¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* Putri Ayu Rahayu dan Bustamam (2016) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Suku Bunga Berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi hasil Deposito *Mudharabah*

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan peneliti memiliki arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti, 2019

³¹ [Http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx](http://www.bi.go.id/Id/Moneter/Bi-Rate/Penjelasan/Contents/Default.Apx) Diakses Pada Tanggal Tanggal 30 Desember 2018 Pukul 21:25 Wib.

Keterangan :

X1 : *Return On Asset (ROA)*

X2 : *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

X3 : *Suku Bunga*

Y : *Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah*

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawab sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah diatur.³² Berdasarkan pada rumusan masalah, telaah pustaka atau kerangka penelitin sebelumnya maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan menerima atau menolak hipotesis tersebut, sebagai berikut:

H_1 : *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_2 : *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

H_3 : *Suku Bunga* berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.

³² V.Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2014)
hlm 44